

Persekutuan Doa GKJ Rewulu
MENGAJARKAN CINTA
Kejadian 27:1-17

1. SAAT TEDUH

2. PUJIAN PEMBUKAAN

KJ 17:1-2 Tuhan Allah Hadir

1. Tuhan Allah hadir pada saat ini. Hai sembah sujud disini.
Diam dengan hormat, tubuh serta jiwa, tunduklah menghadap Dia.
Marilah, umatNya, hatimu serahkan dalam kerendahan.
2. Tuhan Allah hadir, Yang dimuliakan dalam sorga siang - malam
"Suci, suci, suci" untuk selamanya dinyanyikan malak sorga.
Ya Allah, t'rimalah pujian jemaat beserta malaikat.

3. DOA PELAYANAN FIRMAN

4. PUJIAN JEMAAT

KJ 50:1-2 SabdaMu Abadi

1. SabdaMu abadi, suluh langkah kami.
Yang mengikutinya hidup sukacita.
2. Di tengah ancaman sabdaMu harapan,
sumber penghiburan, kabar kes'lamatan.

5. PEMBACAAN ALKITAB Kejadian 27:1-17

6. PUJIAN

KJ 59:1 Bersabdalah, Tuhan

1. Bersabdalah, Tuhan, kami mendengarkan.
Bersabdalah, Tuhan, kami mendengarkan.

7. RENUNGAN

Mengajarkan Cinta

Kebanyakan rumah tangga dibentuk oleh cinta. Dalam kajian psikologis tentang cinta menyebutkan bahwa dalam cinta ada tiga komponen utama yang menyertai, yaitu gairah (passion), keintiman (intimacy), dan komitmen (commitment). Hal itu yang membuat kala cinta membara kehidupan terasa berbeda. Komunikasi yang baik dan hangat, perhatian, dan seterusnya sangat terasa sekali. Bara cinta terus menguat kala pernikahan digelar. Tetapi, lama berselang, akankah cinta semacam itu terus membara? Betapa banyak pasangan yang kemudian menjadi dingin, bahkan ribut terus bagai anjing dan kucing.

Pada bacaan kita, kisah rumah tangga Ishak dan Ribka menjadi contoh kasus yang amat realistis bagi kita saat ini. Ketika orang tua kurang menghidupi cinta, dampaknya akan sampai kepada anak-anak. Justru karena itu, di tengah keluarga, setiap orang perlu menghidupi cinta dan mengajarkan cinta melalui suka duka kehidupan rumah tangga.

Ishak adalah anak yang lama dinantikan oleh Abraham dan Sara. Ia tumbuh di tengah keluarga yang mengasihinya. Hingga ia menjadi anak yang baik, taat, melakukan tugasnya dan tunduk pada orangtuanya. Ia pun mengasihi orangtuanya, sehingga ketika Sara meninggal, ia menangis selama 3 tahun (Kej. 24:67). Sebagai anak satu-satunya, ia mewarisi kekayaan Abraham (Kej. 2:35-36).

Sebagaimana yang lazim terjadi saat itu, Ishak pun dicarikan teman hidup oleh ayahnya. Dan ayahnya mencarikan dia teman hidup yang "terbaik." Seperti yang dituturkan Alkitab, "Tetapi engkau harus pergi ke negeriku dan kepada sanak saudaraku untuk mengambil seorang istri bagi Ishak, anakku" (Kej. 24:3-4). Secara bobot, bibit, bebet, Ribka adalah pasangan yang tepat bagi Ishak. Lagipula pilihan itu ditentukan Tuhan sendiri (Kej. 24:15-20). Ishak pun sangat mencintai Ribka sehingga ia terhibur dari duka akibat ditinggal pergi ibunya (Kej. 24:67).

Dalam perjalanan, pernikahan itu menjadi tawar. Hal ini terlihat di masa-masa kemudian dalam kehidupan pernikahan mereka, tampak misalnya kasih mereka kepada anak yang berbeda. Tawarnya kehidupan pernikahan mereka bukan karena tidak lagi mencintai, Kejadian 26:8 mencatat Ishak mencumbu Ribka. Dugaan mereka, mungkin salah satu sebab hambarnya mereka adalah masalah anak. Hal inilah yang mendorong Ishak berdoa kepada Tuhan dengan sungguh-sungguh, "Berdoalah Ishak kepada Tuhan untuk istrinya, sebab istrinya mandul; Tuhan mengabulkan doanya, sehingga Ribka, istrinya itu, mengandung (Kej 25:21).

Namun, ketika mereka mendapat keturunan ternyata kehambaran tetap melanda mereka. Artinya, persoalan anak bukan persoalan kehambaran mereka. Bisa jadi persoalan mereka adalah komunikasi. Di antara mereka tidak ada keterbukaan. Ribka memiliki kepribadian yang bersemangat dan senang bicara. Ishak sebaliknya, memiliki sifat pendiam dan sulit diajak bicara. Kedua sifat itu tidak terjembatani dengan baik.

Ketika Ribka mendapat kehamilan yang sukar, karena memiliki anak kembar, Ishak hanya sedikit menolong, sehingga Ribka berteriak minta tolong kepada Tuhan yang kemudian dijawab Tuhan (Kej. 25:23). Buruknya relasi di antara mereka ditandai dengan perlakuan berbeda terhadap anak-anak mereka. Seperti yang sering terjadi saat suami istri memiliki relasi yang buruk, anak-anak seringkali menjadi korban. Ishak dan Ribka kemudian menjadi anak sebagai pengganti hubungan mereka yang kosong. Alkitab mencatat, "Ishak sayang kepada Esau, sebab ia suka makan daging buruan, tetapi Ribka kasih kepada Yakub" (Kej. 25:28). Relasi mereka semakin terlihat buruk. Ditandai dengan sikap yang saling mementingkan diri sendiri dan tidak peduli dengan orang pasangannya. Yakub, atas dukungan Ribka, mencuri hak kesulungan Esau. Konflik antar kedua anak mereka berlangsung lama sebagai akibat hubungan yang tidak baik antar kedua orangtuanya.

Maka dalam kisah ini kita bisa belajar bagaimana senantiasa mengajarkan cinta di dalam keluarga yaitu salah satu membangun komunikasi yang jujur dan terbuka antara suami dan istri juga anak-anak. Dari situlah akan semakin dimampukan untuk saling memahami satu dengan yang lain, relasi semakin erat dan cinta semakin kuat. Maka semangat untuk membangun komunikasi yang jujur dan terbuka untuk mengajarkan cinta di dalam keluarga. Amin.

8. SAAT TEDUH

9. NYANYIAN UMAT

KJ 405:1-2 Kaulah, ya Tuhan, Surya Hidupku

1. Kaulah, ya Tuhan, Surya hidupku; asal Kau ada, yang lain

tak perlu. Siang dan malam Engkau kukenang; di hadiratMu
jiwaku tenang!

2. Kaulah Hikmatku, Firman hidupku; Kau besertaku dan 'ku
besertaMu. Engkau Bapaku, aku anakMu; denganMu, Tuhan,
'ku satu penuh.

10. DOA SAFAAT

1. Pergumulan keluarga dan setiap harapan anggota keluarga, terlebih dalam
mengajarkan cinta di tengah keluarga
2. Saudara-saudara yang berbeban berat dan sakit
3. Pandemi Covid-19
4. Persekutuan GKJ Rewulu
5. Bangsa dan Negara
6. Doa Bapa Kami

11. NYANYIAN UMAT

KJ 405:3 Kaulah, ya Tuhan, Surya Hidupku

3. Kaulah bagiku tempat berteduh; Kaulah perisai dan benteng
teguh. Sukacitaku kekal dalamMu; Kuasa sorgawi,
Engkau kuasaku!

TUHAN YESUS MEMBERKATI